

**ANALISIS YURIDIS PIDANA KEBIRI KIMIA
TERHADAP PELAKU KEJAHATAN PAEDOFILIA
DITINJAU DARI SISTEM PEMIDANAAN DI INDONESIA**

TESIS

Oleh

R A F L I
201920252002



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM FAKULTA HUKUM
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

TAHUN 2021

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Analisis Yuridis Pidana Kebiri Kimia
Terhadap Pelaku Kejahatan Paedofilia
Ditinjau Dari Sistem Pemidanaan Di
Indonesia

Nama Mahasiswa : R a f l i

Nomor Pokok Mahasiswa : 201920252002

Program Studi/Fakultas : Magister Ilmu Hukum/Fakultas Hukum

Konsentrasi : Hukum Pidana

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 17 Maret 2022

Jakarta, 17 Februari 2022

Mengesahkan

Ketua Dewan Penguji : Dr. Hotma P. Sibuea, S.H., M.Hum.
NIDN : 0319077605

Penguji. I : Dr. H. Erwin Owan Hermansyah, S.H., M.H.
NIDN : 0319046403

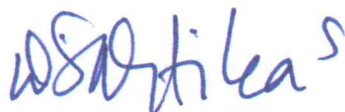
Penguji. II : Dr. Lukman Hakim, S.H., M.H.
NIDN : 0319077605

Mengetahui

Ketua Program Studi
Magistr Ilmu Hukum

Dekan Fakultas Hukum


Dr. Lusiana Sulastri, S.H., M.H.
NIP. 2004464


Dr. Ika Dewi Sartika Saimima, S.H., M.M., M.H.
NIP. 2001450

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Analisa Yuridis Pidana Kebiri Kimia
Terhadap Pelaku Kejahatan Paedofilia
Ditinjau Dari Sistem Pemidanaan
di Indonesia.

Nama Mahasiswa : R a f l i

Nomor Pokok Mahasiswa : 201920252002

Program Studi/Fakultas : Magister Ilmu Hukum/Fakultas Hukum

Konsentrasi : Hukum Pidana

Jakarta Februari 2022

Menyetujui

Pembimbing. I

Pembimbing. II

Dr. Lukman Hakim, S.H., M.H.

NIDN : 0319077605

Dr. Dwi Atmoko, S.H., M.H.

NIDN : 0316077604

LEMBARAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Tesis yang berjudul “ Analisis Yuridis Pidana Kebiri Kimia Terhadap Pelaku Kejahatan Paedofilia Ditinjau Dari Sistem Pemidanaan Di Indonesia “, ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis orang lain, kecuali pengutipan sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Saya mengizinkan Tesis ini dipinjam dan digandakan melalui Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Saya memberikan izin kepada Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, untuk menyimpan Tesis ini, dalam bentuk digital dan mempublikasikannya melalui internet selama publikasi tersebut melalui portal Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Jakarta, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Drs. Rafli, S.H.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	12
1.3 Identifikasi Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Kerangka Konseptual	15
1.7 Kerangka Teoritis	29
1.7.1 <i>Grand Theory</i> (Teori Pemidanaan)	29
1.7.2 <i>Midlle Theori</i> (Teori Penegakan Hukum)	40
1.7.3 <i>Aplied Theory</i> (Teori Indenpendensi dan Pertimbangan Hakim)	47
1.8 Kerangka Pemikiran	52
1.9 Methode Penelitian	53
1.9.1 Tipe Penelitian	53
1.9.2 Pendekatan Masalah	53
1.9.3 Bahan Hukum	54
1.9.4 Prosedur Pengumpulan Bahan Hukum	54
1.9.5 Pengolahan Dan Analisa Bahan Hukum.....	54
1.10 Sistimatika Pembahasan	54
	ix

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	56
2.1	Tindakan Kebiri Kimia	56
2.2	Pelaku Kejahatan	60
2.3	Kejahatan Kekerasan Seksual terhadap anak(<i>paedofilia</i>).....	62
2.4	Sistem pemidanaan di Indonesia	67
2.5	Putusan Hakim dalam proses Persidangan perkara pidana.....	72
BAB III	PENGATURAN PENEGAKAN HUKUMAN TINDAKAN KEBIRI KIMA TERHADAP PELAKU KEJAHATAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK (<i>PAEDOFILIA</i>)	- 77
3.1	Penegakan Hukum.....	77
3.2	Pengaturan Hukum Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Kekerasan Seksual	85
BAB IV	PENERAPAN TINDAKAN KEBIRI KIMIA TERHADAP PELAKU PAEDOFILIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA DI NEGARA INDONESIA DIBANDINGKAN DENGAN NEGARA LAIN.....	88
4.1	Penerapan Tindakan Kebiri Kimia di Indonesia.....	88
4.1.1	Dasar Hukum Penerapan Kebiri Kimia Terhadap Pelaku <i>Paedofilia</i>	88
4.1.2	Pelaku Kejahatan Seksual yang telah divonis dan dituntut Dengan pidana tindakan kebir kimia.....	90
4.1.3	Pelaksanaan Tindakan Kebiri Kimia	102
4.1.4	Pelaksanaan Esekusi Tindakan Kebiri Kimia.....	104
4.1.5	Tatalaksana Tindakan Kebiri Kimia.....	105
4.2	Praktek Kebiri Kimia Dibeberapa Negara di Dunia.....	113
4.3	Perbandingan Penerapan Tipe Kebiri Kimia di Beberapa Negara	118
4.4	Efektifitas Tindakan Kebiri Kimia.....	120
4.5	Perdebatan dan Penolakan hukuman Tambahan Kebiri Kimia ..	134
4.6	Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kejahatan Kekerasan Seksual Terhada Anak (<i>Paedofilia</i>)	150
BAB V	PENUTUP	156
5.1	Kesimpulan	156
5.2	Saran.....	159

Abstrak

Sejak diundangkannya Perpu Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menjadi Undang-Undang, sampai dengan tulisan ini dibuat paling tidak sudah terdapat 3 orang terdakwa di persidangan Pengadilan Negeri yang dijatuhi vonis pidana tambahan berupa tindakan kebiri kimia. Diberlakukannya Undang-Undang ini merupakan upaya negara dalam hal ini diwakili pemerintah dan DPR untuk mengatasi kejahatan kekerasan seksual terhadap anak yang dikenal juga dengan kejahatan paedofilia di Indonesia yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hukuman pidana bagi pelaku kekerasan seksual sebagaimana tercantum dalam KUHP dan Undang-Undang Perlindungan Anak dianggap belum efektif sehingga Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 yang menerapkan pemberatan sanksi pidana bagi pelaku kekerasan seksual diantaranya dengan memberlakukan kebiri secara kimiawi. Penerapan kebiri secara kimiawi ini menimbulkan pro kontra di masyarakat terkait efektifitasnya dan pemberlakuannya yang dianggap melanggar hak asasi manusia. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis berupaya meneliti lebih lanjut tentang fenomena penerapan tindakan kebiri kimia terhadap pelaku kejahatan paedofilia, yang dianalisa secara yuridis berdasarkan system hukum pidana di Indonesia. Penulis juga akan melihat bagaimana penerapan kebiri kimia di beberapa negara di dunia.

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian hukum normatif, dengan metode pengumpulan data kepustakaan. Bahan-bahan yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan metode deskriptif analitis, sehingga diperoleh gambaran terkait dengan permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk efektifitas putusan pemidanaan berupa pidana tambahan penerapan tindakan kebiri kimia pelaku kejahatan kekerasan seksual terhadap anak (paedofilia) belum memberikan efek jera kepada para pelaku dan belum menimbulkan rasa takut kepada yang belum melakukannya sehingga sejak diberlakukannya penerapan Kebiri Kimia di tahun 2016, Kejahatan paedofilia ini semakin massif terjadi, yang terjadi di lingkungan rumah tinggal korbannya, lingkungan, masyarakat mauapun lingkungan tempat pendidikan.

Kata Kunci : Tindakan Kebiri Kimia bagi pelaku Paedofilia

Abstract

Since the promulgation of Perpu Number 1 of 2016 concerning the Second Amendment to Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection, it has become a Law, as of this writing there have been at least 3 defendants in the District Court trial who were sentenced to additional criminal penalties in the form of acts chemical castration. The enactment of this law is an effort by the state in this case represented by the government and the DPR to overcome crimes of sexual violence against children, also known as pedophilia crimes in Indonesia, which are increasing every year. Criminal penalties for perpetrators of sexual violence as stated in the Criminal Code and the Law on Child Protection are considered ineffective, so the Government issued Law Number 17 of 2016 which imposes heavier criminal sanctions for perpetrators of sexual violence, including by imposing chemical castration. The application of chemical castration raises pros and cons in society regarding its effectiveness and its application which is considered to violate human rights. In connection with the foregoing, the author seeks to further examine the phenomenon of the application of chemical treatment against perpetrators of pedophilia crimes, which are analyzed juridically based on the criminal law system in Indonesia. The author will also see how the application of chemical keberi in several countries in the world. In conducting this research, the type of research that the author uses is normative legal research, with library data collection methods. The materials that have been collected are then analyzed using descriptive analytical methods, in order to obtain an overview related to the existing problems. The results showed that the form of the effectiveness of the sentencing decision in the form of additional criminal acts of chemical castration of perpetrators of crimes of sexual violence against children (pedophilia) has not provided a deterrent effect to the perpetrators and has not caused fear to those who have not done so, so that since the implementation of the Kebri Kimia in 2016 This pedophile crime is increasingly massive in its occurrence, which occurs in the home environment of the victim, in the community, or in the educational environment.

Keywords: Chemical Giving Action for Paedophile Actors.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang sangat mendalam saya panjatkan kepada Allah ,Tuhan Yang Maha Esa,yang Maha Pengasih Lagi Maha Pengampun ,serta Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Berkat rachmat Allah SWT , yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, dan petunjuk kepada saya, maka Tesis dengan judul “ Analisa Yuridis Pidana Kebiri Kimia Terhadap Pelaku Kejahatan Paedofilia Ditinjau Dari Sistem Pemidanaan di Indonesai “, dapat saya selesaikan . Judul tersebut menjadi pilihan saya karena akhir-akhir ini kejahatan kekerasan seksual terhadap anak (*paedofilia*) yang dilakukan orang dewasa semakin hari semakin meningkat, hampir tiap minggu media elektronik maupun cetak memberitakan kasus persetubuhan terhadap anak ini. Sesungguhnya sejak tahun 2016 sudah ada undang-undang yang ancaman hukumannya sangat berat, yaitu berupa Hukuman mati, Penjara Seumur Hidup, Penjara Paling lama 20 Tahun dan paling singkat 10 Tahun, selanjutnya di berikan hukuman tambahan berupa Tindakan Kebiri Kimia, Tindakan Pemasangan Pendeteksian Elektronik dan di umumkann identitas pelaku kepada masyarakat. Ancaman hukuman yang tercantum di dalam Perpu No.1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak tersebut ternyata belum mampu menurunkan angka kejahatan paedofilia ini. Oleh sebab itu saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan hukum Tindakan Kebiri Kimia ini ditinjau dari system peradilan di Indonesia, dan bagaimana pula penerapan kebir kimia di negara lain.

Saya menyadari sepenuhnya akan keterbatasan ilmu pengetahuan maupun keterbatasan dalam keterampilan menulis oleh sebab itu atas suksesnya penyelesaian Tesis ini, saya ucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang banyak membantu ;

1. Dr. Lukman Hakim,S.H.,M.H. selaku pembimbing I
2. Dr. Dwi Atmoko,S.H.,M.H. selaku pembimbing II
3. Dr. Lusia Sulastri,S.H.,M.H yang selalu memberikan semangat

4. Dr. Ika Dewi Sartika Saimima,S.H.,M.H yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk segera menyelesaikan Tesis ini.

5. Teman-teman sesama Mahasiswa Magister Hukum Ubhara yang peduli.

Terimakasih banyak juga saya sampaikan kepada *civitas* akademika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti bagi saya sehingga , saya dapat menyelesaikan Pendidikan Magister Hukum ini tepat waktu.

Yang terakhir saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Yayasan Brata Bhakti selaku badan penyelenggara Perguruan Tinggi (Ubhara Jaya), yang telah memberikan keringanan dalam pembiayaan Program Studi Magister Hukum ini.



DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	12
1.3 Identifikasi Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Kerangka Konseptual	15
1.7 Kerangka Teoritis	29
1.7.1 <i>Grand Theory</i> (Teori Pemidanaan)	29
1.7.2 <i>Midlle Theori</i> (Teori Penegakan Hukum)	40
1.7.3 <i>Aplied Theory</i> (Teori Indenpendensi dan Pertimbangan Hakim)	47
1.8 Kerangka Pemikiran	52
1.9 Methode Penelitian	53
1.9.1 Tipe Penelitian	53
1.9.2 Pendekatan Masalah	53
1.9.3 Bahan Hukum	54
1.9.4 Prosedur Pengumpulan Bahan Hukum	54
1.9.5 Pengolahan Dan Analisa Bahan Hukum.....	54
1.10 Sistimatika Pembahasan	54
	ix

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	56
2.1	Tindakan Kebiri Kimia	56
2.2	Pelaku Kejahatan	60
2.3	Kejahatan Kekerasan Seksual terhadap anak(<i>paedofilia</i>).....	62
2.4	Sistem pemidanaan di Indonesia	67
2.5	Putusan Hakim dalam proses Persidangan perkara pidana.....	72
BAB III	PENGATURAN PENEGAKAN HUKUMAN TINDAKAN KEBIRI KIMA TERHADAP PELAKU KEJAHATAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK (<i>PAEDOFILIA</i>)	- 77
3.1	Penegakan Hukum.....	77
3.2	Pengaturan Hukum Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Kekerasan Seksual	85
BAB IV	PENERAPAN TINDAKAN KEBIRI KIMIA TERHADAP PELAKU PAEDOFILIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA DI NEGARA INDONESIA DIBANDINGKAN DENGAN NEGARA LAIN.....	88
4.1	Penerapan Tindakan Kebiri Kimia di Indonesia.....	88
4.1.1	Dasar Hukum Penerapan Kebiri Kimia Terhadap Pelaku <i>Paedofilia</i>	88
4.1.2	Pelaku Kejahatan Seksual yang telah divonis dan dituntut Dengan pidana tindakan kebir kimia.....	90
4.1.3	Pelaksanaan Tindakan Kebiri Kimia	102
4.1.4	Pelaksanaan Esekusi Tindakan Kebiri Kimia.....	104
4.1.5	Tatalaksana Tindakan Kebiri Kimia.....	105
4.2	Praktek Kebiri Kimia Dibeberapa Negara di Dunia.....	113
4.3	Perbandingan Penerapan Tipe Kebiri Kimia di Beberapa Negara	118
4.4	Efektifitas Tindakan Kebiri Kimia.....	120
4.5	Perdebatan dan Penolakan hukuman Tambahan Kebiri Kimia ..	134
4.6	Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kejahatan Kekerasan Seksual Terhada Anak (<i>Paedofilia</i>)	150
BAB V	PENUTUP	156
5.1	Kesimpulan	156
5.2	Saran.....	159